

***PARENTING SELF EFFICACY AYAH  
DARI ANAK USIA BALITA***

**SKRIPSI**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2019**

***PARENTING SELF EFFICACY AYAH***

**DARI ANAK USIA BALITA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi**



Oleh :  
Febrian Arif Rachmana  
201210230311375

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2019**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Febrian Arif Rachmana  
201210230311375

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, tgl bulan tahun  
dan dinyatakan memenuhi syarat kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI:

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Dra. Rr Siti Suminarti Fasikhah, M.Si

Diana Savitri Hidayati S.Psi., M.Psi

Anggota 1

Anggota 2

Zainul Anwar, S.Psi, M.Psi., Psikolog

Nandy Agustin S., S.Psi., M.A.

Mengesahkan  
Dekan,

M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Peneliti : Febrian Arif Rachmana  
NIM : 201210230311375  
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul :

Parenting Self Efficacy Ayah Dari Anak Usia Balita

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Malang, 16 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Yang Menyatakan,

Susanti Prasetyaningrum, S.Psi, M.Psi

Febrian Arif Rachmana

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *PARENTING SELF-EFFICACY* AYAH DARI ANAK USIA BALITA sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. M Salis Yuniardi, M.Psi, Ph.D Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Dra. Rr Siti Suminarti Fasikhah, M.Si dan Diana Savitri Hidayati S.Psi., M.Psi, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Para dosen dan Staf TU Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan pembelajaran serta proses pendewasaan.
4. Kepada ibunda Sih Pinarti dan ayahanda Sugeng Suprpto yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang tidak pernah putus untuk selalu mendoakan putranya menyelesaikan pendidikan sarjananya. Untuk kakak Ario Hudhan Qadafi dan Adik Nurul Izza Ayunie, yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Kepada teman-teman Fajar Trisna, Fitia, Zulfa, Ridwana, Cyntia Senja, Tahta, Andi, Yogha, Risma, Indah dan Paramitha. terimakasih sudah memberi dukungan, bantuan dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satu pun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 16 Juli 2019  
Penulis

Febrian Arif Rachmana

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam.....	i
Halaman Lembar Pengesahan .....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Diagram.....	vii
Daftar Lampiran .....	viii
Abstrak.....	1
Latar Belakang .....	2
<i>Parenting Self Efficacy</i> .....	4
Dimensi <i>Parenting Self Efficacy</i> .....	5
Metode penelitian .....	6
Alat Ukur Skala FSES.....	7
Hasil Penelitian .....	8
Diskusi .....	11
Kesimpulan dan Implikasi .....	12
Refrensi .....	12

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Dimensi Alat Ukur Skala FSES .....	7
Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	8
Tabel 3. Deskripsi PSE Berdasarkan Dimensi .....	9



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Deskripsi PSE Usia Ayah .....	9
Diagram 2. Deskripsi PSE Usia Pernikahan.....	9
Diagram 3. Deskripsi PSE Pekerjaan.....	10





## DAFTAR LAMPIRAN

Blue print skala <i>Father Self Efficacy Scale</i> .....	15
Skala <i>Father Self Efficacy</i> .....	16
Tabulasi data .....	17
Hasil analisa deskripsi subjek... ..	21



# **PARENTING SELF-EFFICACY AYAH DARI ANAK USIA BALITA**

Febrian Arif Rachmana

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[febrian.abi@gmail.com](mailto:febrian.abi@gmail.com)

*Parenting Self-Efficacy* adalah kemampuan atau keyakinan diri pada orang tua dalam mengasuh anak. Dewasa ini *parenting* lebih banyak diperankan oleh ibu terutama pada anak-anak usia balita, sementara peran ayah kurang begitu diperhatikan, padahal mempunyai manfaat penting bagi anak bila ayah ikut terlibat dalam pengasuhan anak. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan PSE Ayah yang mempunyai usia balita. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, jumlah subjek adalah 100 ayah, subjek dalam penelitian ini adalah seorang ayah yang berusia 20 sampai 30 tahun, bekerja, berstatus menikah dan memiliki anak berusia balita. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala FSES (Fathering Self Efficacy Scale). Hasil analisis dari 100 ayah menunjukkan bahwa ada 52% subjek penelitian memiliki *Parenting Self-Efficacy* rendah dan 48% yang lain memiliki *Parenting Self-Efficacy* tinggi.

Kata kunci : *Parenting Self-Efficacy*, Peran Pengasuhan Ayah

*Parenting Self-Efficacy is the ability or self-confidence in parents in caring for children. Nowadays parenting is mostly played by mothers especially in children under five years old, while the role of fathers is less paid attention to, even though it has important benefits for children when fathers are involved in childcare. The purpose of this study is to describe the father PSE who has a toddler age. This research is a quantitative descriptive study, the number of subjects is 100 fathers, the subject in this study is a father aged 20 to 30 years, working, married and having children under five. The sampling technique is purposive sampling. The instrument used was the FSES (Fathering Self Efficacy Scale) scale. The results of an analysis of 100 fathers showed that there were 52% of research subjects having a low Parenting Self-Efficacy and another 48% had a high Parenting Self-Efficacy .*

Keyword : *Parenting Self-Efficacy, Role of Parenting Father*

Setiap manusia yang telah merasa cukup memenuhi segala aspek untuk membangun suatu bahtera rumah tangga pasti akan melangsungkan pernikahan. Pernikahan adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan dengan ketentuan hukum dan agama ([kbbi.web.id/nikah](http://kbbi.web.id/nikah)). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, usia ideal untuk menikah adalah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki ([bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id)).

Tujuan dari sebuah pernikahan salah satunya adalah memperoleh keturunan. Adanya keturunan membuat pasangan yang telah melangsungkan pernikahan memiliki peran baru dalam kehidupannya yaitu menjadi orang tua. Menurut Adimora (Hardyanti, 2017) peran sebagai orang tua, mengacu pada aspek membesarkan anak disamping ikatan biologis yang terjadi, dimana istilah ini merupakan suatu proses mengembangkan dan mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, dan intelektual anak sejak bayi hingga dewasa atau lebih dikenal dengan istilah *parenting* atau pengasuhan.

Sejauh ini peran seorang ibu dianggap lebih besar dibandingkan dengan peran seorang ayah dalam tumbuh kembang anak. Hal tersebut dikarenakan selama ini pandangan tentang peran seorang ibu yang memiliki waktu lebih banyak dirumah untuk mengurus anak lebih banyak dibandingkan seorang ayah yang memiliki peran untuk bekerja demi memenuhi nafkah keluarganya. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari (Hardyanti, 2017) yang mengungkapkan bahwa peran dan keterlibatan ayah lebih difokuskan pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial anak, sedangkan keterlibatan dalam pengasuhan sehari-hari seperti menyuapi bayi maupun membantu anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah lebih diidentikan dengan peran seorang ibu. Padahal peran ayah juga sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak baik secara fisiologis dan psikologis (Hardyanti, 2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga peranan utama seorang ayah yaitu afeksi, pengasuhan, dan dukungan finansial.

Ketika peranan dan keterlibatan ayah mampu untuk dijalankan secara efektif, maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian Volker & Gibson (2014) telah membuktikan bahwa peningkatan level kuantitas dan kualitas dari keterlibatan ayah akan berdampak positif terhadap kehidupan sosial, emosi, dan kognitif anak. Hal ini tentunya akan selaras dengan kecilnya kemungkinan untuk anak terlibat dalam kenakalan atau berbagai perilaku berisiko. Penelitian lain menjelaskan bahwa interaksi yang dijalin oleh ayah mampu mencegah terjadinya hambatan kognitif pada bayi, dimana interaksi tersebut dilakukan dalam bentuk aktivitas yang bersifat menstimulus kognitif, kehangatan emosi dan perawatan fisik (Fogarty & Evans, 2009).

Pengamatan terhadap keluarga-keluarga di Indonesia umumnya memberikan petunjuk yang jelas bahwa tugas mendidik anak dan perawatan menjadi urusan ibu. Majalah maupun buku yang membahas mengenai mendidik anak sebagian besar ditujukan pada kaum ibu. Bahkan secara ilmiah akademis pun ayah tidak masuk hitungan dalam pengasuhan anak, terbukti dari sangat sedikitnya kajian ilmiah atau penelitian yang membahas mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak. (Elia. H, 2010). Sebagai gambaran mengenai kecilnya perhatian terhadap peran ayah dalam keluarga dapat dikutip di sini hasil dari suatu survei kecil yang cukup menarik yang pernah diadakan oleh Majalah Ayahbunda 6 sebagai berikut: 61 % responden menyatakan bahwa ayah sebaiknya menjadi pencari nafkah utama, 62 % responden menyatakan bahwa ayah hanya terlibat dalam urusan rumah tangga kalau terpaksa 33 % responden menyatakan bahwa ayah tidak perlu meluangkan waktu tiap hari untuk anak Perhatian dan waktu yang sangat kurang dari para ayah menunjukkan bahwa betapa ayah sekarang ini telah kehilangan perannya

secara signifikan dalam mendidik anak. Pada dasarnya pekerjaan mendidik anak adalah pekerjaan yang kurang memberikan ganjaran positif (rewarding) karena hasilnya tidak dapat dinikmati secara langsung. Mendidik anak juga melelahkan, makan waktu dan tidak mendatangkan keuntungan finansial. Selain itu, mendidik anak juga jauh dari publikasi dan kemahsyuran. Tidaklah heran bahwa para ayah umumnya akan menghindari dari pekerjaan ini.

Mempunyai anak merupakan suatu hal baru yang akan dirasakan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu, dimana peran orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak. Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children, 1998) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas. Fokus pada penelitian ini adalah peran ayah, sosok ayah akan memberikan dampak pada pertumbuhan balita, anak yang lebih dekat dengan ayah akan memiliki rasa percaya diri tinggi, merasa lebih disayangi, dan diperhatikan. Ayah yang dekat dengan anak secara psikologis dan emosional anak merasa tenang dan aman, karena ayah berperan sebagai pelindung keluarga.

Melihat pentingnya peranan seorang ayah dalam *parenting*. Tumbuh kembang anak akan tidak sesuai dengan yang diharapkan apabila kualitas *parenting* dari seorang ayah tidak maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Kalter dan Rembar dari Children's Psychiatric Hospital, University of Michigan mengungkapkan bahwa anak yang tidak mendapatkan kasih sayang ayah atau tidak merasakan peran ayah selama tumbuh kembangnya akan membuat ia mengalami beberapa gangguan psikologis. Diketahui 63% anak akan mengalami masalah seperti gelisah, sedih, suasana hati yang mudah berubah, fobia, dan depresi. 56% anak akan memiliki kemampuan yang berada dibawah rata-rata 43% anak akan melakukan agresi atau penyerangan terhadap orang tua ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com))

Pada tanggal 28 Maret 2019, peneliti melakukan wawancara pada beberapa ayah yang memiliki anak balita guna untuk menggali bagaimana peran seorang ayah dalam mengurus, merawat dan mendidik seorang anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 4 orang ayah. Didapatkan jawaban yang berbeda-beda dimana 2 dari 4 subjek baru memiliki anak usia kurang lebih 10 bulan, mengaku kewalahan dalam menggendong ataupun menenangkan saat anak menangis, subjek pertama takut untuk menggendong sang anak karena takut nanti anaknya jatuh saat digendong, dan subjek kedua memberanikan diri untuk menggendong juga menenangkan sang anak saat menangis walaupun dalam kondisi rewel. Jawaban dari 2 subjek lain berbeda lagi karena subjek ketiga sudah memiliki 2 anak dan untuk merawat anak kedua sudah bisa menyesuaikan karena telah memiliki anak pertama. Sedangkan subjek keempat berpendapat kalau memiliki anak maka memang seharusnya bisa merawat dan mengurus anaknya sendiri, jadi kesimpulan dari 4 subjek bahwa 2 orang subjek memiliki rasa kekhawatiran saat menggendong seorang anak karena mereka baru pertama kali merasakan hal tersebut, berbeda lagi dengan 2 subjek selanjutnya dimana

Rumusan masalahnya adalah sering terjadi kesalahpahaman bahwa apabila ayah tidak harus membantu mengurus anak, disini peneliti akan meluruskan anggapan tersebut kurang tepat dan mencoba memberikan edukasi melalui penelitian ini bahwa peran ayah sangat penting dalam perkembangan anak.

Tujuan penelitian *Parenting Self-Efficacy* ayah yaitu memperoleh gambaran deskriptif mengenai keterlibatan dalam pengasuhan anak. Peneliti menggali peran seorang ayah seberapa

besar kontribusi mengenai cara mendidik dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Berdasarkan teori dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengamati *Parenting Self-Efficacy* ayah dalam mengasuh anak yang berusia balita, ayah memiliki peranan penting dalam berbagai aspek fisiologi maupun psikologis, *parenting* merupakan suatu perilaku yang menunjukkan suatu kehangatan, sensitifitas, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, saling pengertian dan respon terhadap apa yang dibutuhkan oleh anak (Yuniardi, 2009). Selain itu juga keterlibatan dalam *parenting* mengandung aspek waktu yaitu ketersediaan waktu orang tua untuk anaknya, interaksi yang intens antara orang tua dan anak, serta perhatian yang cukup dari orang tua. Peran ayah atau *fathering* hampir sama dengan pengertian parenting. Hal ini dikarenakan peran ayah merupakan bagian penting dari *parenting*. Dari penjelasan tersebut, (*fathering*) merupakan suatu peran yang dilakukan oleh ayah dalam kaitannya adalah tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dalam pertumbuhannya, baik secara fisik maupun biologis.

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini berguna untuk membantu dan menjelaskan pentingnya pola pengasuhan ayah terhadap anak balita. Ayah memang bertanggung jawab untuk menafkahi istri dan anak, dalam hal lain juga harus bisa mengurus, merawat dan mendidik seorang anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal dan sesuai dengan harapan orangtua, dengan menggunakan dimensi-dimensi yang dipaparkan oleh Sevigny (2013) mengenai kemampuan dan keyakinan peran sebagai ayah. Manfaat praktis membantu ayah dalam mendidik dan mengasuh anak, serta manfaat teoritis supaya ayah bisa memahami tentang kewajibannya mengasuh tumbuh kembang anak.

### ***Parenting Self-Efficacy***

Dalam penelitian ini akan membahas pola pengasuhan ayah dalam keluarga. Menurut Coleman dan Karraker dalam (Hardyanti, 2017) *Parenting Self-Efficacy* adalah komponen kognitif dalam kompetensi pengasuhan (*Parenting Self-Efficacy*) yang menunjukkan persepsi orang tua mengenai kompetensi yang dimilikinya dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak secara positif. *Parenting* akan berjalan dengan baik apabila seorang ayah juga memiliki keyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan kapasitas dalam mengasuh anaknya. Mengukur *Parenting Self-Efficacy* Coleman dan Karraker (2003) mengidentifikasi tiga pendekatan utama untuk pengukuran *Parenting Self-Efficacy* dalam literatur berakar pada tradisi teori kognitif sosial Bandura: domain umum, tugas khusus dan domain khusus. Pendekatan domain umum memandang orangtua *self-efficacy* berbeda dari domain *self-efficacy* lainnya. Penilaian didasarkan pada harapan global tentang pengasuhan anak dan tidak terkait dengan tugas pengasuhan anak tertentu, misalnya; ("Saya merasa yakin dengan peran saya sebagai orang tua"). Sebagai perbandingan, pendekatan tugas khusus berfokus pada persepsi orang tua tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan terpisah terkait dengan pengasuhan anak (merawat anak yang demam atau mengganti popok). Akhirnya, pendekatan domain khusus mencoba untuk mengartikulasikan pemahaman yang lebih luas tentang *Parenting Self-Efficacy* oleh menggabungkan data yang dihasilkan dari item tugas khusus ke dalam indeks multidimensi mewakili efikasi diri orang tua sesuai dengan tingkat domain. Misalnya, informasi yang berkaitan dengan tugas pengasuhan yang beragam seperti mengajar,

mendisiplinkan, menghibur, bermain, dan membangun rutinitas digabungkan untuk mendapatkan tampilan *Parenting Self-Efficacy* yang lebih lengkap.

*Parenting Self-Efficacy* terhadap pola pengasuhan seorang ayah yaitu, dalam sebuah teori menyatakan peran ayah dijelaskan sebagai salah satu peran yang memiliki tugas untuk mengarahkan, memimpin, serta mendidik anak menjadi lebih mandiri di masa dewasanya. Dengan kata lain ayah memang memiliki peran penting dalam perkembangan anak meskipun waktu yang dihabiskan lebih sedikit dibandingkan dengan peran ibu. Menurut pemaparan Adimora (2015) *parenting* menjadi salah satu isu utama yang dibahas dalam kehidupan keluarga, yaitu melihat pada aspek membesarkan anak disamping ikatan biologis yang terjadi antara orangtua dan anak, dimana istilah ini merupakan suatu proses mengembangkan dan mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, dan intelektual anak sejak bayi hingga ia dewasa. Ayah sebagai pemimpin keluarga akan menjadi tolok ukur perkembangan seorang anak, anak akan merasa percaya diri apabila seorang ayah memberikan pembelajaran tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, mengajari bagaimana menjadi seorang anak yang tangguh, perhatian, dan percaya diri dalam lingkungannya. Secara kognitif *Parenting Self-Efficacy* ayah dalam kompetensi pengasuhan (*parenting*) yang menunjukkan persepsi orang tua mengenai kompetensi yang dimilikinya dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak secara positif (Coleman & Karraker, 2002). Melalui PSE ini, ayah akan yakin terhadap kemampuan dan kompetensinya sebagai orang tua sehingga ia dapat menjalankan perannya secara efektif yang pada akhirnya anak akan mengalami perkembangan bersifat positif, seperti anak akan lebih percaya diri, memiliki kontrol diri yang lebih baik sebab mampu menghindarkan diri untuk terlibat dalam kenakalan remaja, dan lain sebagainya.

*Parenting Self-Efficacy* berasal dari konstruk *self-efficacy* atau efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, yakni penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Menurut Bandura, efikasi diri merupakan variabel pribadi penting yang apabila digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu tingkah laku mendatang yang penting. *Self-efficacy* dalam ranah *parenting* disebut dengan istilah *Parenting Self-Efficacy* (PSE). Tsou (2016) menyatakan bahwa *self-efficacy* dipercaya menjadi prediktor langsung dari praktik *parenting* yang positif. *Parenting Self-Efficacy* didefinisikan sebagai tingkat harapan orang tua untuk secara kompeten dan efektif menjalankan peran mereka sebagai orang tua (Teti & Gelfand, dalam Weaver 2008). Coleman & Karraker (2000) menjelaskan bahwa *Parenting Self-Efficacy* merupakan penilaian orang tua terhadap kompetensi dirinya dalam peran sebagai orang tua atau persepsi orang tua tentang kemampuan mereka untuk secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak-anak mereka. Konsep dasar dalam teori ini menggambarkan bahwa *Parenting Self-Efficacy* yang tinggi harus mencakup: (1) pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan pengasuhan anak dan (2) tingkat keyakinan pada kemampuan seseorang dalam menampilkan perilaku untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

### **Dimensi *Parenting Self-Efficacy***

Dimensi *Parenting Self-Efficacy* menurut Seigny (2013) menjelaskan 11 dimensi pada ayah diantaranya adalah dimensi *teaching*, ayah mengajarkan pada anak mengenai hal-hal tentang kehidupan di dunia dengan memberikan fasilitas pada konsep pembelajaran, pemahaman tentang huruf dan kata-kata, dan mendorong perkembangan kognitif. Dimensi kedua adalah *parenting in context* diidentifikasi sebagai *parenting* dalam konteks yang memiliki dua sub-

komponen, penjelasan secara umum yaitu pengasuhan terjadi dalam konteks hubungan dan negosiasi yang dilakukan ayah dan ibu. Dimensi ketiga, *financial responsibility* yaitu tanggung jawab ayah dalam mencari nafkah dan mampu merencanakan kebutuhan finansial keluarga jangka panjang. Dimensi keempat *safety and protection* peran ayah yang memperhatikan lingkungan serta memastikan keamanan secara fisik dan emosional anak. Selanjutnya adalah dimensi *discipline and control*, yaitu ayah membentuk sebuah pola kedisiplinan, menegakan aturan serta melaksanakan konsekuensi perilaku terhadap anak. Dimensi *nurturing*, ayah menunjukkan pentingnya rasa cinta dan kasih sayang pada anak. Dimensi berikutnya adalah *play*, pentingnya membangun kebersamaan dengan anak yaitu bermain. Selain itu, dimensi *accessibility* adalah keterlibatan ayah yang bersedia untuk berinteraksi secara psikologis dan fisik dengan anak. Dimensi *instrumental care and routines*, ayah berperan merawat dan mengasuh sebagai suatu rutinitas sehari-hari. Dimensi selanjutnya adalah dimensi *process responsibility*, ayah mampu bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak dan dimensi *indirect care*, ayah menunjukkan kepedulian terhadap anaknya dengan cara yang tidak langsung seperti melakukan renovasi pada rumah agar menjadi lebih nyaman.

Diskusi jurnal Sevigny (2013) menyatakan bahwa dari 11 dimensi yang tertulis di atas, akan tetapi terdapat dua dimensi yang kurang mewaliki hubungan langsung antara ayah dan anak yaitu dimensi *process accessibility* dan *indirect care*, Sevigny menjelaskan *process accessibility* ayah mampu bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak, pada diskusi lanjut dimensi ini masih rancu karena tugas untuk memenuhi kebutuhan anak dapat juga dipenuhi atau dilakukan oleh ibu, sementara dimensi *indirect care* adalah menunjukkan kepedulian ayah terhadap anak contohnya membenarkan atap rumah yang bocor, dari dimensi itu disebutkan bahwa tidak ada kontak atau hubungan langsung terhadap anak.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian dimana data yang diperoleh dari sampel dan populasi diolah menggunakan teknik statistik yang kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2003).

### Subjek Penelitian

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, unit sampel yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian menurut Sugiyono (2012). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Maka peneliti mengambil subjek diantara jumlah minimal dari ukuran sampel, kurang lebih sebanyak 100 orang ayah. Penelitian ini mengamati tentang *Parenting Self-Efficacy* ayah, karakteristik subjek laki-laki berusia 20-30 tahun, bekerja, berstatus menikah dan memiliki anak balita.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini variabelnya adalah *Parenting Self-Efficacy* ayah, dimana definisi operasional PSE adalah kemampuan dan keyakinan diri seorang ayah dalam mengasuh anak, penelitian ini memfokuskan pada kompetensi yang dimiliki ayah yang meyakini bahwa ia mampu untuk mempengaruhi perkembangan anak menjadi lebih optimal. Untuk mengukur validitas ini digunakan *Father Self-Efficacy Scale* (FSES) milik Sevigny (2013) yang kemudian

diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Hardyanti (2017). Skala ini terdiri dari 19 item yang sudah di try out oleh peneliti sebelumnya, dari 9 dimensi yaitu: *teaching, parenting in context, financial responsibility, safety and protection, discipline and control, nurturing, accessibility, instrumental care and routines*, dan *play*.

**Tabel 1.** Dimensi Alat Ukur Skala FSES

Dimensi	Item	
	nomer item	jumlah item
<i>Teaching</i>	11, 7, 2	3
<i>Parenting in Context</i>	17	1
<i>Financial Responsibilities</i>	3, 1, 18, 14	4
<i>Safety and Protection</i>	9, 13	2
<i>Discipline and Control</i>	8, 6	2
<i>Nurturing</i>	12	1
<i>Accessibility</i>	4, 16	2
<i>Instrumental Care and Routines</i>	5, 19	2
<i>Play</i>	10, 15	2
<b>Total</b>		<b>19</b>

Pada setiap item pada kelompok pernyataan mempunyai lima pilihan jawaban yaitu: 5 Sangat Sesuai (SS), 4 Sesuai (S), 3 Netral (N), 2 Tidak Sesuai (TS), dan 1 Sangat Tidak Sesuai (STS) Alat ukur ini menggunakan bahasa Inggris dengan nilai item indeks validitas sebesar 0.528 – 0.886 dan indeks realibilitas (*alpha*) adalah 0.91. Agar alat ukur ini dapat diaplikasikan kepada subjek maka dilakukan adaptasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan dilakukan uji validitas dan realibilitas menggunakan software for windows SPSS ver. 23. Hasil uji validitas untuk alat ukur FSES versi bahasa Indonesia berisi 19 item yang telah dilakukan peneliti, item indeks validitas sebesar 0,337-0,580 dan realibilitasnya adalah 0.782.

### Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa prosedur yang dilakukan yakni, persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan data. Tahap persiapan adalah pendalaman materi, perancangan desain penelitian, dan alat ukur yang dipakai merupakan try out terpakai terhadap sampel yang homogen dengan subjek penelitian.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan, yakni pengambilan data dengan cara membagikan skala FSES yaitu skala diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Untuk memenuhi syarat validitas dan realibilitas, *try out* terpakai ketika data yang diambil untuk menguji validitas dan reliabilitas



instrumen juga digunakan sebagai data penelitian dengan menyebarkan skala FSES kepada 100 subjek penelitian.

Tahapan terakhir adalah menganalisa data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis parametrik (jumlah subjek > 30 orang). Menguji tentang aspek demografis usia ayah, pekerjaan, usia pernikahan dan usia anak. Teknik analisa statistika selanjutnya adalah statistik deskriptif, penyusunan data kedalam daftar, grafik, atau bentuk lain yang sama sekali tidak menyangkut penarikan kesimpulan (Winarsunu, 2009). Pada tahap akhir adalah analisa data dengan menggunakan *software* perhitungan statistik *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23.

## HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah ayah yang bekerja, memiliki anak balita usia 1-5 tahun. Total subjek dalam penelitian ini adalah 100 orang ayah dengan kriteria di atas. Berikut ini data demografis subjek penelitian :

**Tabel 2.** Deskripsi Subjek Penelitian

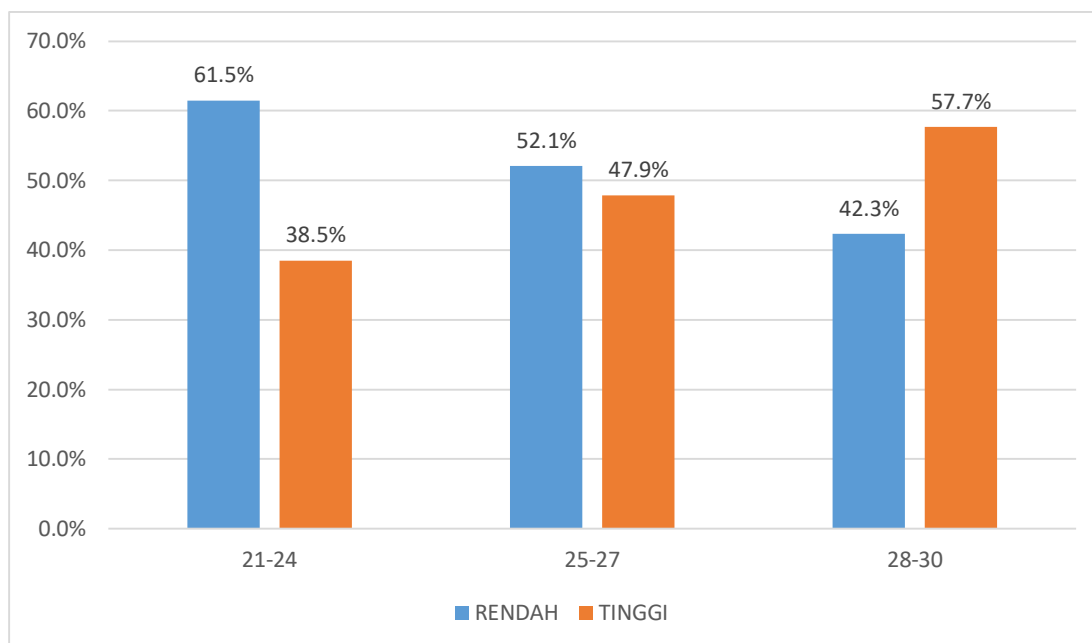
Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>Usia Ayah</b>		
21-24 tahun	26	26%
25-27 tahun	48	48%
28-30 tahun	26	26%
<b>Usia Pernikahan</b>		
1-2 tahun	46	46%
3-4 tahun	39	39%
> 5 tahun	15	25%
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	19	19%
BUMN	19	19%
Karyawan	33	33%
Wiraswasta	23	23%
Mahasiswa	6	6%

**Tabel 3.** Deskripsi PSE Ayah berdasarkan Dimensi

		Dimensi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Teaching	7	7.0	7.0	7.0
	Parenting In Context	5	5.0	5.0	12.0
	Financial Responsibilities	4	4.0	4.0	16.0
	Safety and Protect	3	3.0	3.0	19.0
	Disiplin and Control	3	3.0	3.0	22.0
	Nurturing	9	9.0	9.0	31.0
	Accesibility	7	7.0	7.0	38.0
	Instrumental Care dan Routines	2	2.0	2.0	40.0
	Play	5	5.0	5.0	45.0
	Lebih Dari 2 Dimensi	55	55.0	55.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

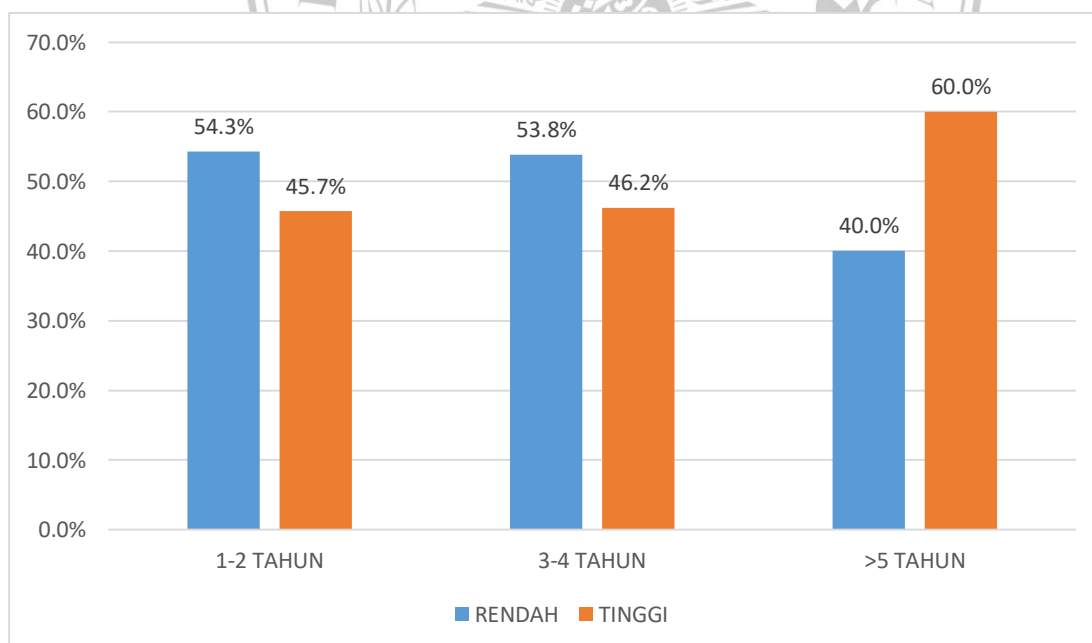
Gambaran *Parenting Self-Efficacy* Ayah berdasarkan tiap dimensi, Terdapat 7 ayah berada pada dimensi *teaching*, 5 ayah pada dimensi *parenting in context*, 4 ayah pada dimensi *financial responsibilities*, 3 ayah pada dimensi *safety and control*, 9 orang ayah pada dimensi *nurturing*, 7 ayah pada dimensi *accessibility*, 2 ayah pada dimensi *instrumental care dan routines*, 5 ayah pada dimensi *play*, dan 55 ayah memiliki lebih dari 2 dimensi.

**Diagram 1.** Deskripsi PSE Ayah berdasarkan Usia Ayah



Gambaran *Parenting Self-Efficacy* berdasarkan usia ayah, rentang usia 21-24 tahun terdapat 26 subjek, mendapatkan nilai rendah 16 ayah (61.5%) dan 10 ayah (38.5%) mendapatkan nilai tinggi, usia 25-27 tahun terdapat 48 subjek, 25 ayah (52.1%) mendapatkan nilai rendah dan 21 ayah (47.9%) mendapatkan nilai tinggi. Usia 28-30 tahun terdapat 26 subjek, 11 ayah (42.3%) mendapatkan nilai rendah dan 15 ayah (57.7%) mendapatkan nilai tinggi.

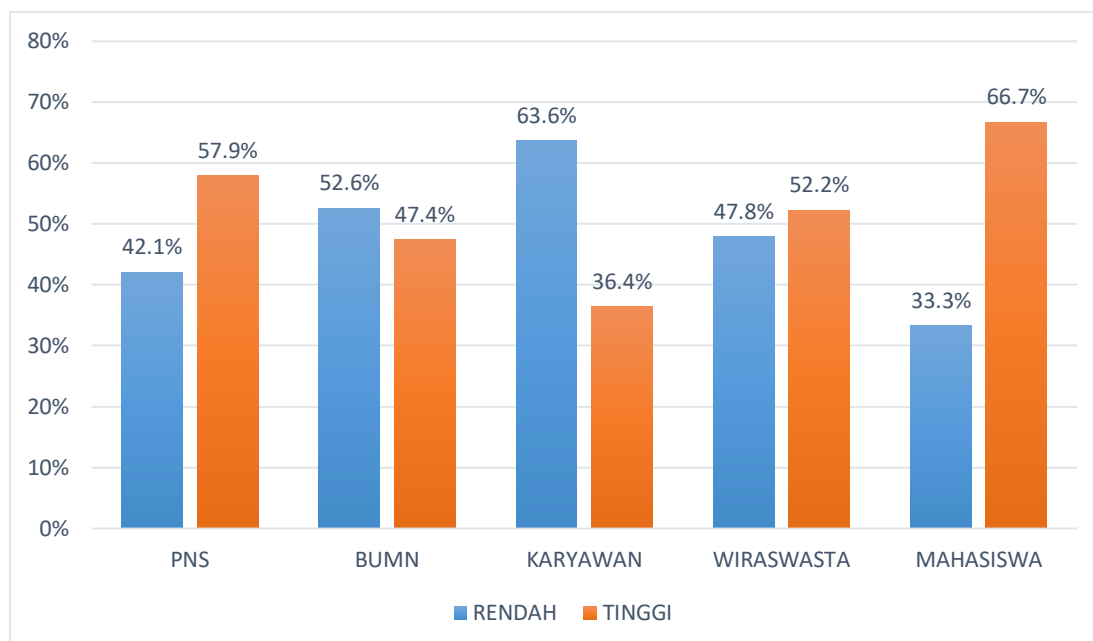
**Diagram 2.** Deskripsi PSE Ayah berdasarkan Usia Pernikahan



Gambaran *Parenting Self-Efficacy* Ayah berdasarkan usia pernikahan, 1-2 tahun usia pernikahan terdapat 46 subjek, 25 ayah (54.3%) mendapatkan nilai rendah dan 21 ayah (45.7%) mendapatkan nilai tinggi. Pada 3-4 tahun usia pernikahan terdapat 39 subjek, 21 ayah (53.8%) mendapatkan nilai rendah dan 18 ayah (46.2%) mendapatkan nilai tinggi. Sedangkan pada usia

pernikahan lebih dari 5 tahun terdapat 15, subjek 6 ayah (40%) mendapatkan nilai rendah dan 9 ayah (60%) mendapatkan nilai tinggi.

**Diagram 3.** Deskripsi PSE Ayah berdasarkan Pekerjaan



Gambaran *Parenting Self-Efficacy* Ayah berdasarkan pekerjaan, Terdapat 19 PNS 8 ayah (42.1%) mendapatkan nilai rendah dan 11 ayah (57.9%) mendapatkan nilai tinggi. Terdapat 19 BUMN 10 ayah (52.6%) mendapatkan nilai rendah dan 9 ayah (47.4%) mendapatkan nilai rendah. Terdapat 33 Karyawan 21 ayah (63.6%) mendapatkan nilai rendah dan 12 ayah (36.4%) mendapatkan nilai tinggi. Terdapat 23 Wiraswasta 11 ayah (47.8%) mendapatkan nilai rendah dan 12 ayah (52.2%) mendapat nilai tinggi. Terdapat 6 Mahasiswa 2 ayah (33.3%) mendapat nilai rendah dan 4 ayah (66.7%) mendapat nilai tinggi.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebanyak 55 ayah mempunyai lebih dari 2-3 dimensi, 7 ayah pada dimensi *teaching* yaitu mengajari anak berbicara menulis maupun menggambar. 9 ayah pada dimensi *nurturing* yaitu memberikan perhatian cinta dan kasih sayang terhadap anak, 7 ayah pada dimensi *accessibility* yaitu melakukan interaksi pada anak akan membuat kelekatan dan kedekatan ayah semakin erat dan juga membuat psikologis anak menjadi lebih percaya pada ayah yang bisa melindungi anak. Sementara 22 ayah memiliki dimensi *parenting in context, financial responsibilities, safety and protect, disiplin and control, instrumental care dan routines, play*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ayah dengan rentang usia antara 21 hingga 24 tahun tidak memiliki PSE yang baik. Sedangkan ayah dengan usia yang lebih tinggi yaitu antara 25 hingga 30 tahun rata-rata memiliki PSE yang lebih baik. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hardyanti, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa ayah yang berusia 20-25 tahun tergolong sebagai ayah dengan tingkat PSE tertinggi dibandingkan rentangan usia lainnya. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan kurangnya jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini, dan tidak meratanya penyebaran jumlah subjek pada masing-masing usia.

Hasil deskripsi PSE ayah dilihat dari usia pernikahan. Mendapatkan nilai rata-rata yaitu 52 ayah masuk kategori rendah dan 48 ayah masuk kategori tinggi. Awal pernikahan adalah masa-masa keemasan dari sepasang suami istri, karena masih dalam masa yang berbahagia. Banyak para pasangan yang menikah ingin segera mempunyai anak, agar menambah kebahagiaan dalam keluarga. Tahun-tahun pertama pernikahan merupakan masa rawan, yang disebut sebagai era kritis karena belum banyak pengalaman. Suryanto (2006), mengatakan bahwa periode awal pernikahan merupakan masa penyesuaian diri, dan krisis muncul saat pertama kali memasuki jenjang pernikahan.

Parenting berdasarkan ayah yang bekerja. dari 5 jenis pekerjaan yaitu PNS, BUMN, Karyawan, Wiraswasta, Mahasiswa ditemukan 52 ayah mendapat kagegori rendah dan 48 mendapat kategori tinggi tidak ada perbedaan yang signifikan. kesibukan ayah saat bekerja juga menjadi suatu hambatan yang membuat peran ayah tidak maksimal, biasanya ayah yang bekerja di kantor atau pabrik akan berangkat dari pagi dan pulang saat petang. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2012), Suami turut berperan dalam pengasuhan anak dengan memberikan nasihat pada anak, mendampingi anak ketika di rumah, dan menghabiskan waktu dengan anak sepulang kantor dan bekerjasama dengan istri dengan saling memberikan masukan dalam medidik anak. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran mengenai peran ayah dalam perkembangan anak dengan adanya keterlibatan suami dalam melakukan pengasuhan anak.

Keterbatasan peneliti karena masih sedikitnya literatur yang dapat digunakan dalam menunjukkan bahwa kasus PSE ayah yang dikaitkan dengan usia ayah, masih jarang diteliti terutama di Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti lebih lanjut mengenai PSE ayah jika dibandingkan dengan variabel lain seperti pekerjaan, usia pernikahan, keberfungsian keluarga, faktor ekonomi, dan pendidikan.

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil analisa data spss ditemukan bahwa PSE ayah sebanyak 52 subjek (52%) masuk dalam kategori rendah dan PSE ayah 48 subjek (48%) masuk dalam kategori tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini, pembagian peran orang tua harus seimbang, agar tercipta hubungan yang baik antara ayah, ibu dan anak. Ayah mulai mencari informasi mengenai pengasuhan. Serta mengikuti pendidikan edukasi tentang pengasuhan dan juga pasangan dan lingkungan hendaknya mendukung ayah agar mempunyai PSE yang bila dipahami dan diterapkan akan berdampak positif pada pertumbuhan sang anak.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar mendampingi saat pengisian skala, dalam skala ini bersifat umum dimana ada beberapa orang ayah yang tidak paham dengan pertanyaan dan peneliti siap sedia untuk menjelaskan isi dari skala tersebut agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya mengidentifikasi kegiatan ayah sehari-hari, jam kerja dan juga aktivitas yang dilakukan bersama anak.

### **REFERENSI**

Adimora, D. E., Nwokenna, E. N., Omeje, J. C., & Umeano, E. C. (2015). Parenting styles and attention deficit hyperactivity disorder as correlates of academic

- adjustment of in-school adolescents in Enugu state, Nigeria. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 205, 702-708.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Priyanto, Aris. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1997). *Self-Efficacy and Parenting Quality: Findings and Future Applications*.
- Coleman, P. K., & Karraker, H. (2000). *Parenting Self-efficacy Among Mothers of School-Age Children: Conceptualization, Measurement, and Correlates*. *Family Relations*, 49, 13-24.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22- 31.
- Elia, H. (2000). Peran Ayah Dalam Mendidik Anak, *Veritas* 1/1 (April 2000) 105-113.
- Fogarty, K., & Evans, G. D. (2009). *The hidden benefits of being an involved father. Department of family, youth and community sciences, Florida cooperative extension service, Institute of food and agricultural sciences, University of Florida*.
- Hardyanti S, Karmiyati D, & Hidayati D.S. (2017). *Parenting Self-Efficacy Ayah pada Nuclear dan Extended Family*.
- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clinical Psychology Review*, 25, 341-363. doi:10.1016/j.cpr.2004.12.004
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Predana Media Group.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2016). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72-85.
- Riley & Dave. (1985). *Title Survey Measurement of Father Involvement in Childrearing: A Reliability and Validity Study*.
- Sevigny, P.R. (2013). *Understanding parental self-efficacy in fathers*. Doctoral dissertation, Faculty of Graduate Studies and Research, University of Regina.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung Alfabeta.
- Surbakti, E.B (2012). *Parenting Anak-anak*. Jakarta : PT. Elex Media.
- Suryanto, C. A. (2006). Pola penyesuaian perkawinan pada periode awal. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*, 8, 3.

- Tsou, L. M. (2010). *The Relation of Childhood Memories and Husband Support to Parenting Self-Efficacy in Japanese Mothers*, dissertation, University of California, Berkeley
- Yuniardi, S. (2009). *Penerimaan Remaja Laki – Laki dengan Perilaku Antisosial Terhadap Peran Ayahnya Di Dalam Keluarga*. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press





## **LAMPIRAN**



**Blue-print Fathering Self-Efficacy (FSES) Setelah Uji Coba**

No	Dimensi	Definisi dimensi	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	<i>Teaching</i>	Ayah mengajarkan kepada anaknya mengenai berbagai hal di dunia ini dengan cara memfasilitasi dalam mempelajari konsep, keterampilan, dan mendorong perkembangan kognitif	11, 7, 2	
2.	<i>Parenting in Context</i>	<i>Parenting</i> dapat terjadi dalam konteks yang spesifik, berkaitan dengan hubungan antara ayah dan ibu, serta menjadi bentuk negosiasi orang tua.	17	
3.	<i>Financial Responsibilities</i>	Kemampuan ayah memenuhi kebutuhan finansial keluarga dan mampu merencanakan ketersediaan finansial untuk jangka panjang.	3, 1, 18, 14	
4.	<i>Safety and Protection</i>	Ayah menjamin keselamatan dan keamanan fisik serta emosional anak.	9, 13	
5.	<i>Discipline and Control</i>	Ayah membentuk dan menegakkan aturan, serta melaksanakan konsekuensi perilaku terhadap anak.	8, 6	
6.	<i>Nurturing</i>	Ayah menunjukkan pentingnya cinta dan kasih sayang terhadap anak	12	
7.	<i>Accessibility</i>	Pentingnya keberadaan ayah secara psikologis dan fisik untuk anaknya.	4, 16	
8.	<i>Instrumental Care and Routines</i>	Ayah berperan terhadap kegiatan <i>parenting</i> sehari-hari sebagai suatu rutinitas.	5, 19	
9.	<i>Play</i>	Ayah bermain bersama anaknya.	10, 15	
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	

**Skala FSES**

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mampu memenuhi kebutuhan keuangan keluarga saya untuk jangka waktu yang panjang					
2	Saya mampu menanamkan nilai-nilai yang penting terhadap anak saya					
3	Saya mampu memenuhi kebutuhan keuangan mendesak dari keluarga saya					
4	Saya selalu ada untuk anak saya					
5	Saya mampu terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan merawat anak, seperti memberi makan, memandikan, dan menidurkan anak secara rutin					
6	Saya dapat membantu anak saya untuk menyesuaikan diri terhadap perasaan tidak nyaman yang ia alami					
7	Saya mengetahui bagaimana cara mendorong anak saya agar ia mengoptimalkan minat yang ia miliki					
8	Saya mampu bersabar ketika anak saya mencoba untuk melanggar aturan yang telah saya terapkan					
9	Saya tahu bagaimana menata rumah saya untuk mengurangi risiko kecelakaan bagi anak saya					
10	Saya mengetahui cara bermain dengan anak saya sesuai dengan usia dan kemampuan yang ia miliki					
11	Saya adalah seorang panutan yang baik untuk anak saya					
12	Saya mampu merasakan ketika anak saya mulai merasa frustrasi atau kecewa					
13	Saya mengetahui waktu yang tepat dalam bertindak untuk melindungi anak saya dari bahaya					
14	Meskipun sedang berada dalam situasi sulit, saya masih mampu memenuhi kebutuhan finansial keluarga saya					
15	Saya selalu mampu memikirkan hal-hal yang menyenangkan untuk dilakukan bersama anak saya					
16	Ketika anak membutuhkan saya, saya ada untuk mereka baik secara mental maupun emosional					
17	Biasanya saya mampu untuk berlaku adil dalam membagi tanggung jawab mengenai pengasuhan anak					
18	Saya selalu mampu untuk menyisihkan sebagian uang untuk masa depan anak saya					
19	Saya dapat melakukan kegiatan pengasuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh anak saya					

## LAMPIRAN Tabulasi Data Skala PSE

SUBJEK	USIA AYAH	PEKERJAAN	USIA PERNIKAHAN	USIA ANAK	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19
S1	22	Wiraswasta	1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	2	4	5	3	3	3	4
S2	28	Karyawan	1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	2	4	5	3	3	3	4
S3	26	BUMN	1	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
S4	28	PNS	2	2	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
S5	23	Mahasiswa	1	1	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
S6	24	Karyawan	1	1	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
S7	26	Karyawan	2	1	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
S8	28	BUMN	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
S9	21	Mahasiswa	1	1	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3
S10	29	Wiraswasta	3	3	4	5	4	4	5	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
S11	27	Wiraswasta	2	1	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	3	4	3	5	4
S12	24	Karyawan	1	1	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	5	5
S13	27	PNS	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4
S14	25	PNS	1	1	3	5	3	2	3	3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	2	3	3	2
S15	24	Wiraswasta	1	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	5	3	5	4	3	2	3	3	2	2
S16	27	Karyawan	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	5	3
S17	30	PNS	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
S18	26	Wiraswasta	1	1	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5
S19	27	BUMN	1	1	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5
S20	28	PNS	2	2	3	4	2	4	5	3	3	2	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	5
S21	21	Mahasiswa	1	1	1	5	2	5	4	3	2	4	3	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5
S22	23	Wiraswasta	1	1	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	2	3	4	3
S23	27	BUMN	2	2	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	1	4	5	3	4	3	4	5
S24	28	Karyawan	1	2	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	2	4	2
S25	24	Karyawan	1	1	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
S26	29	PNS	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3
S27	28	BUMN	2	2	5	5	3	5	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	2	4	4	4	2
S28	23	Karyawan	1	1	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	3
S29	27	PNS	2	2	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3
S30	26	Karyawan	1	1	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5
S31	28	BUMN	3	2	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5
S32	25	Wiraswasta	1	1	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3
S33	24	Karyawan	1	1	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	3

S34	26 BUMN	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	5	5	5	4	4	3	5	4
S35	27 PNS	2	2	5	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5
S36	23 Karyawan	1	1	1	5	2	4	2	4	4	4	4	5	4	2	4	3	4	5	3	5	4
S37	26 Wiraswasta	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2
S38	27 Karyawan	1	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3
S39	28 Wiraswasta	2	2	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4
S40	26 Karyawan	1	2	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4
S41	27 PNS	2	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
S42	23 Karyawan	1	2	4	2	5	4	3	3	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	4	3
S43	25 Wiraswasta	1	1	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3
S44	25 Karyawan	2	2	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	3	3	3
S45	28 PNS	2	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4
S46	30 PNS	3	4	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	1	4	3	3	3	4	5	5
S47	28 Wiraswasta	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4
S48	23 Karyawan	2	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
S49	25 Mahasiswa	2	2	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4
S50	27 PNS	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	3
S51	29 BUMN	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
S52	24 Mahasiswa	1	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S53	26 Wiraswasta	2	2	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
S54	29 PNS	2	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
S55	24 Karyawan	1	2	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3
S56	26 BUMN	1	1	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	4	5	3	5	4	1	5	4
S57	25 BUMN	1	2	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4
S58	26 BUMN	1	2	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	3
S59	25 Wiraswasta	1	1	4	5	1	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4
S60	28 PNS	2	3	4	5	2	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4
S61	27 Karyawan	2	2	3	4	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	5	3
S62	27 Wiraswasta	1	1	4	5	4	3	3	5	4	3	4	4	2	3	4	4	5	3	3	5	2
S63	28 Wiraswasta	2	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5
S64	24 Karyawan	2	1	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
S65	23 Mahasiswa	1	1	4	5	3	3	5	3	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3
S66	28 BUMN	2	2	4	5	3	5	4	2	3	2	4	3	5	3	2	3	2	3	3	5	4

S67	27 PNS	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	3
S68	26 Wiraswasta	2	2	4	4	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4
S69	24 BUMN	1	1	4	5	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	3
S70	21 Karyawan	1	1	5	4	4	4	5	3	1	2	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4
S71	27 Karyawan	2	3	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2	2
S72	26 Wiraswasta	2	2	5	4	3	3	1	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	3
S73	27 BUMN	2	3	5	4	3	3	2	4	4	4	5	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3
S74	24 Karyawan	1	1	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	3	3	5
S75	27 PNS	2	2	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3
S76	30 Wiraswasta	3	3	2	2	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	3	5	4	4	5
S77	25 Karyawan	1	1	4	4	5	3	3	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5
S78	26 BUMN	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4
S79	29 Karyawan	2	2	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4
S80	24 Karyawan	1	1	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
S81	26 Wiraswasta	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
S82	27 Karyawan	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
S83	25 Wiraswasta	1	1	1	2	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	5
S84	25 Karyawan	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
S85	25 Karyawan	1	1	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5
S86	24 Karyawan	1	1	4	5	4	4	3	4	4	2	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5
S87	29 BUMN	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S88	28 BUMN	3	2	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3
S89	22 Karyawan	1	1	3	5	3	5	5	5	5	2	3	2	4	2	5	3	5	5	5	3	4
S90	24 Karyawan	1	1	3	5	3	5	5	5	5	2	3	2	4	5	5	3	5	5	5	3	4
S91	26 Wiraswasta	1	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
S92	26 Wiraswasta	2	1	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S93	25 Karyawan	2	1	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
S94	27 PNS	2	2	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
S95	28 BUMN	3	2	5	5	2	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S96	22 Karyawan	1	1	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	5	5	4	3	4	3	3
S97	25 PNS	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S98	29 Wiraswasta	3	3	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
S99	26 PNS	2	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
S100	30 BUMN	3	5	4	5	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3

## Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	19

## Kategori FSES

### Kskor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	52	52.0	52.0	52.0
Tinggi	48	48.0	48.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

## Kategori FSES berdasarkan Usia Ayah

### Usia\_Ayah \* kskor Crosstabulation

			kskor		Total
			Rendah	Tinggi	
Usia_Ayah	1	Count	16	10	26
		% within Usia_Ayah	61.5%	38.5%	100.0%
	2	Count	25	23	48
		% within Usia_Ayah	52.1%	47.9%	100.0%
	3	Count	11	15	26
		% within Usia_Ayah	42.3%	57.7%	100.0%
Total	Count	52	48	100	
	% within Usia_Ayah	52.0%	48.0%	100.0%	

### Kategori FSES berdasarkan Usia Pernikahan

Usia\_Pernikahan \* kskor Crosstabulation

			kskor		Total
			Rendah	Tinggi	
Usia_Pernikahan	1-2	Count	25	21	46
		% within Usia_Pernikahan	54.3%	45.7%	100.0%
	2-4	Count	21	18	39
		% within Usia_Pernikahan	53.8%	46.2%	100.0%
	5-8	Count	6	9	15
		% within Usia_Pernikahan	40.0%	60.0%	100.0%
Total	Count	52	48	100	
	% within Usia_Pernikahan	52.0%	48.0%	100.0%	

### Kategori FSES berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan \* kskor Crosstabulation

			kskor		Total
			Rendah	Tinggi	
Pekerjaan	PNS	Count	8	11	19
		% within Pekerjaan	42.1%	57.9%	100.0%
	BUMN	Count	10	9	19
		% within Pekerjaan	52.6%	47.4%	100.0%
	Karyawan	Count	21	12	33
		% within Pekerjaan	63.6%	36.4%	100.0%
	Wiraswasta	Count	11	12	23
		% within Pekerjaan	47.8%	52.2%	100.0%
	Mahasiswa	Count	2	4	6
		% within Pekerjaan	33.3%	66.7%	100.0%
Total	Count	52	48	100	
	% within Pekerjaan	52.0%	48.0%	100.0%	

### Kategori FSES berdasarkan Dimensi

		Dimensi			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Teaching	7	7.0	7.0	7.0
	Parenting In Context	5	5.0	5.0	12.0
	Financial Responsibilities	4	4.0	4.0	16.0
	Safety and Protect	3	3.0	3.0	19.0
	Disiplin and Control	3	3.0	3.0	22.0
	Nurturing	9	9.0	9.0	31.0
	Accesibility	7	7.0	7.0	38.0
	Instrumental Care dan Routines	2	2.0	2.0	40.0
	Play	5	5.0	5.0	45.0
	Lebih Dari 2 Dimensi	55	55.0	55.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	





# Surat uji plagiasi

